



## RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA TERHADAP KEPUASAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Annisa Retno Utami<sup>1</sup>**  
[annisa\\_utami@usahid.ac.id](mailto:annisa_utami@usahid.ac.id)  
<sup>1</sup>Universitas Sahid, Indonesia

**Euis Widiati<sup>2</sup>**  
<sup>2</sup>Universitas Sahid, Indonesia

**Abstrak:** Resiliensi menjadi sangat penting untuk mahasiswa agar mampu bertahan dan mampu mengatasi masalah khususnya pada masa pembelajaran daring, selain itu kepuasan pembelajaran menjadi hal yang penting melakukan evaluasi selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Populasi pada penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa, sedangkan pengambilan sampel dengan accidental sampling. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2021. Pada kepuasan belajar daring (X) mengukur 15 item pernyataan dan resiliensi akademik (Y) mengukur 24 item pernyataan. Dari hasil penelitian data  $t_{hitung} = 10,587$ , dengan persamaan regresi  $Y = 52,06 + 0,75X$  dengan nilai  $r_{xy} = 0,93$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara kepuasan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik yang mana berhubungan positif. Dengan besarnya kontribusi variable X terhadap Y yaitu  $r^2 = 93\%$  dengan artinya semakin tinggi kepuasan pembelajaran daring, maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Resiliensi Akademik Mahasiswa, Kepuasan Pembelajaran Daring, Covid-19

### **STUDENT ACADEMIC RESILIENCE TO ONLINE LEARNING SATISFACTION DURING THE PANDEMIC COVID-19**

**Abstract:** Resilience becomes very important for students to be able to survive and be able to overcome problems, especially during online learning, in addition to learning satisfaction becomes important to evaluate during online learning. This study aims to find out the relationship between online learning satisfaction and academic resilience of students during the covid-19 outbreak. The population in this study was 150 students, while sampling was accidental sampling. Data collection is carried out in May - August 2021. Online learning satisfaction (X) measured 15 statement items and academic resilience (Y) measured 24 statement items. From the results of the study  $t$  calculated data = 10,587, with regression equation  $Y = 52.06 + 0.75X$  with a value of  $r_{xy} = 0.93$  which shows there is a relationship between online learning satisfaction and academic resilience which is positively related. With the contribution of variable X to Y,  $r^2 = 93\%$  means that the higher the satisfaction of online learning, the higher the academic resilience of students.

**Keyword:** Student Academic Resilience, Online Learning Satisfaction, Covid 19

#### **PENDAHULUAN**

Dalam kondisi saat ini, masing-masing negara sedang berjuang menghadapi pandemi covid-19 yang memberikan dampak perubahan dan berbagai tantangan besar salah satunya

pada sistem pendidikan baik di institusi pendidikan dan para pengajarnya. Untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran secara online. Pemerintah Republik Indonesia

melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Daring untuk semua level Pendidikan sebagai bentuk penerapan prinsip *physical distancing* yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pada bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini Agustus 2021, proses pembelajaran masih dilakukan secara daring (dalam jaringan)/online. Dengan demikian adanya keterbatasan yang dirasakan oleh mahasiswa atau pelajar dan para pengajar selama melakukan proses pembelajaran secara daring. Santoso dan Santosa (2020) mengungkapkan dalam pembelajaran online memiliki dampak yang terjadi diantaranya adanya kendala dalam beradaptasi dengan belajar secara online dan adanya rasa jenuh karena terlalu lama berada di rumah. Namun dengan kondisi demikian, mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan keadaan pembelajaran yang baru baik dalam hal belajar maupun kondisi lainnya dalam *new normal*.

Dalam melakukan pembelajaran daring, terdapat sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut khususnya di negara berkembang, yaitu adanya keterbatasan fasilitas maupun faktor kesiapan sumber daya manusia, baik dari sisi guru pengajar atau peserta didik (Issa & Jaaron, 2017). Selain itu Qureshi, et.al (2012) mengungkapkan bahwa selain itu ada faktor lain yang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring seperti keterampilan dalam berbahasa Inggris, kebutuhan interaksi tatap muka, resistensi dalam menghadapi perubahan, pendampingan peserta didik dan

faktor budaya dan personal baik dari guru sebagai pengajar atau peserta didik, serta kompetensi teknis & digital, dan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara daring, mereka cukup merasa tertekan dengan sistem metode pembelajaran daring karena menurut mereka sistem pembelajaran satu arah, koneksi jaringan harus stabil, dan tugas-tugas yang diberikan cukup banyak. Selain itu pemberian materi dari pengajar terkadang kurang jelas, khususnya untuk mata pelajaran yang bersifat hitung-hitungan. Livana et.al (2020), melakukan penelitian yang melibatkan 1.129 peserta didik dari berbagai provinsi di Indonesia mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran daring selama pandemi membuat mahasiswa tertekan karena salah satu faktornya yaitu tugas pembelajaran dan cara mengajar dosen yang membosankan sehingga menjadi sumber stress utama peserta didik selama pandemi.

Dengan adanya pembelajaran daring, menjadikan adanya perubahan metode pembelajaran yang memberikan banyak manfaat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Megawanti (2020) kelebihan dari pembelajaran daring menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki aspek penting dibandingkan pembelajaran tatap muka secara langsung yaitu memperluas komunitas pembelajaran dan guru dapat lebih mudah dan menemukan dan menentukan ritme yang tepat bagi siswa.

Pozgaj & Knezevic (2007) melakukan penelitian kepada 117 peserta didik, 17 peserta (14,53%) memilih pembelajaran secara daring sedangkan 89 peserta (76,07%) lebih memilih kombinasi dalam melakukan pembelajaran

daring. Hal ini dikarenakan peserta didik bersedia menerima inovasi dengan e-learning sebagai bentuk pembelajaran baru sehingga adanya proses transisi peserta dan cenderung memilih kombinasi pembelajaran sehingga diperlukan inovasi dari pembelajaran daring. Pada studi literatur yang sebelumnya dikemukakan oleh Hart (2012) terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat mahasiswa dalam belajar daring seperti gaya belajar, adanya kesulitan mahasiswa dalam menerima informasi verbal yang disampaikan oleh pengajar dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam mengakses sumber daya belajar secara daring, serta kesulitan berkomunikasi kepada pengajar.

Selain itu terdapat lima dimensi yang dapat diukur dalam melihat kesiapan peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring. Pertama, kemampuan dalam mengarahkan diri pada proses belajar. Kedua, motivasi belajar. Ketiga, control dari peserta didik. Keempat, keyakinan akan kemampuan dalam berkomunikasi secara daring. Kelima, keyakinan akan kemampuan dalam menggunakan internet (Hung, et.al 2010).

Resiliensi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa agar mereka mampu bertahan dan mampu mengatasi masalah yang mengharuskan mampu belajar dirumah (Aryansah, 2021). Menurut Widuri (2012) bahwa konsep resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menghadapi dan mentransformasikan masalah yang telah dan sedang dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali et.al, 2011; Hart, 2012 bahwa kepuasan belajar akan berkolerasi tinggi dapat menimbulkan rendahnya tingkat drop out, determinasi diri, serta motivasi dan komitmen

untuk menyelesaikan Pendidikan dan tingkat kesuksesan. Namun Drane et.al (2020), mengemukakan bahwa adanya ketidaksiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring akan beresiko kepada peserta didik menjadi untuk menjadi tidak memiliki adanya ketertarikan dan keterlibatan penuh terhadap kegiatan akademik yang dijalankan untuk kedepannya. Selain itu Dziuban et.al (2015) juga menambahkan pada penelitiannya bahwa ketidaksiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring akan berdampak pada kepuasan pembelajaran daring, terutama dalam komponen keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan latar masalah dan penelitian sebelumnya, resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring menjadi hal menarik untuk diteliti lebih lanjut khususnya di masa pandemi Covid-19. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepuasan belajar daring terhadap resiliensi akademik mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Resiliensi**

Resiliensi sebagai kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menangani stress agar dapat terhindari dari kecemasan dan depresi (Cannor & Davidson, 2003). Sedangkan Codonhato et.al (2018) menambahkan bahwa resiliensi sebagai proses yang berhubungan dari kesulitan, motivasi hingga dapat memperoleh hasil yang positif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Connor & Davidson (2003) resiliensi memiliki lima aspek yang terdiri dari :

- 1) kemampuan pribadi dan ketangguhan terhadap tekanan. Seseorang harus memiliki semangat untuk dapat terus berusaha untuk memperoleh tujuan. Tidak mudah putus asa karena kegagalan dan percaya diri sebagai orang yang tangguh.
- 2) Kepercayaan pada insting dengan mengambil keputusan dan kecermatan dalam melawan stress, berusaha untuk mengatasi stres dan memiliki semangat untuk dapat memecahkan masalah.
- 3) Mampu menerima perubahan positif, sehingga mampu beradaptasi dari perubahan dan situasi untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.
- 4) Mampu mengontrol diri dan mampu mengendalikan diri secara sadar untuk berperilaku terhadap norma untuk mencapai tujuan.
- 5) Berhubungan dengan spiritual untuk percaya akan adanya Tuhan dan pertolongan dari Yang Maha Kuasa.

### **Kepuasan Belajar Daring**

Alqurashi (2019) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kepuasan dalam pembelajaran daring dapat merefleksikan bagaimana peserta didik mampu memandang pengalaman belajar secara daring yang telah dialaminya dan dianggap sebagai elemen kunci ketika melakukan evaluasi pembelajaran daring tersebut.

Dalam hal ini kepuasan digambarkan sebagai perasaan senang atau kecewa yang dialami oleh seseorang ketika membandingkan antara persepsi dengan kinerja atau hasil dan harapan-harapan yang diinginkannya.

Kepuasan pembelajaran secara daring ini dapat dilihat dari perasaan yang dialami oleh

mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara online dimasa pandemi covid-19

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengukur peran resiliensi akademik terhadap kepuasan pembelajaran daring pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 dengan regresi linier.

Sampel yang diukur dalam penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa dengan menggunakan metode accidental sampling, dengan karakteristik mahasiswa aktif S1 pada Universitas Swasta di Jakarta, yang memiliki pengalaman mengikuti proses pembelajaran secara daring. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2021.

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan belajar daring (X) yang dioperasionalkan sebagai persepsi dan penilaian mahasiswa terhadap proses belajar daring yang dijalani, diukur dengan tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Alat ukur ini terdiri dari 15 item pernyataan untuk mengukur kepuasan belajar dengan mengukur pada persepsi mahasiswa terhadap kesiapan pengajar, persepsi mahasiswa terhadap kesiapan Lembaga dan kepuasan pada mahasiswa dengan skala likert (1 = Sangat Tidak Setuju – 5 = Sangat Setuju). Semakin tinggi tingkat total score pada alat ukur ini maka menunjukkan semakin puas mahasiswa terhadap proses belajar mengajar secara daring.

Sedangkan untuk variable bebas pada penelitian ini adalah resiliensi akademik (Y) yang dioperasionalkan sebagai respon afektif, kognitif dan perilaku mahasiswa dalam mengatasi kesulitan akademik yang

dihadapinya. Instrument penelitian pada variable ini terdiri dari 24 item yang mewakili 3 dimensi utama yaitu perseverance, reflecting and adaptive help seeking dan negative affect and emotional response.

Pada dimensi perseverance terdiri dari 10 item pernyataan yang menggambarkan respon dari perilaku individu dalam menghadapi kesulitan akademik, sedangkan pada dimensi reflecting and adaptive help seeking terdapat 8 item pernyataan yang menggambarkan respon kognitif dalam menghadapi kesulitan akademik dan untuk dimensi negative affect and emotional response terdapat 6 item pernyataan yang menggambarkan respon emosional individu

dalam menghadapi kesulitan akademik dengan skala likert (1 = Sangat Tidak Setuju – 5 = Sangat Setuju).

Untuk dapat menjawab metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji regresi linier pada variable bebas dan terikat. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana ini maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas dengan alat bantu SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut :

**Table: 1 Data Demografi Partisipant Penelitian**

Kategori	Frekuensi (N=150)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	46	30,67
- Perempuan	104	69,33
Semester perkuliahan		
- Semester 1-3	47	31,33
- Semester 4-6	83	55,34
- Semester > 7	20	13,33

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini 30,67% berjenis kelamin laki-laki dan 69,33% di dominasi oleh perempuan. Sedangkan untuk semester

perkuliahan sebanyak 31,33% ada pada semester 1-3, 55,34% semester 4-6 dan 13,3% semester > 7.

**Table: 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Score X dan Y**

Statistik Deskriptif	Kepuasan Belajar Daring (X)	Resiliensi Akademik (Y)
Maximum	73	179
Minimum	35	57
Median	37.69	121.48

Modus	47	62
Varian	104.83	236.12
Standar Deviasi	10.37	11.69

Sumber: Hasil olah data 2021

### Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya standar deviasi dari sebuah data. Pada uji normalitas ini menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan  $\alpha =$

5% dan  $dk = 6$ . Kemudian nilai  $X^2_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut :

**Table: 3 Hasil Uji Normalitas Kepuasan Belajar Daring (X) dan Resiliensi Akademik (Y)**

Variabel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Kepuasan Belajar Daring (X)	9.37	13.48	Normal
Resiliensi Akademik (Y)	11.24	14.85	Normal

Sumber: Hasil olah data 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penyebaran instrument kepuasan belajar daring dan resiliensi akademik berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dan variable terikat berpola linier atau tidak. Maka kaidah yang digunakan dalam penentuan linier atau sebaran datanya adalah :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $0,056 \leq 1,97$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan hasil tersebut maka menunjukkan data bersifat regresi linier.

#### Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya penentuan data secara acak, maka data berdistribusi normal dan berpola linier dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana. Tujuannya untuk mengetahui variable kepuasan pembelajaran daring terhadap variable resiliensi akademik.

Dengan uji analisis regresi, maka uji hipotesis dilakukan dengan tahapan (1) mencari koefisien persamaan regresi dan menuliskan persamaan regresi, (2) melakukan uji signifikansi regresi. Tujuan dilakukannya uji signifikansi untuk menguji signifikansi koefisien  $x$  terhadap persamaan regresi yaitu  $Y = a + bX$  Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 52,06 + 0,75X$

#### Uji Signifikansi Regresi

Setelah persamaan regresi ditemukan, maka dilakukan uji signifikansi regresi sesuai dengan prinsip regresi bahwa antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) diuji

signifikansi koefisien dari persamaan  $Y = a + bX$

Dengan uji hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik mahasiswa.

$H_1$  = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik mahasiswa.

Uji signifikansi regresi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} = \frac{7,146}{0,675}$$

$$t_{hitung} = 10,587$$

sementara diperoleh  $t_{tabel} = 2,003$

karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0 : \rho > 0$  ditolak dan  $H_1 : \rho > 0$  diterima, hal ini berarti koefisien regresi mengandung makna bahwa "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar daring dengan resiliensi akademik mahasiswa".

Besaran arah dan hubungan antar kolerasi positif ini dapat disimpulkan semakin tinggi kepuasan pembelajaran daring maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa, namun semakin rendah kepuasan pembelajaran daring maka semakin rendah resiliensi akademik mahasiswa.

Kepuasan pembelajaran daring dapat meminimalisir tingkat stress pada mahasiswa serta mahasiswa mampu menghadapi perubahan pembelajaran yang saat ini terjadi secara daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa,

konten pembelajaran yang mudah dipahami dan inovatif akan membuat mahasiswa untuk semangat belajar dan mampu mengikuti pembelajaran secara daring dengan perubahan sistem atau metode pembelajaran yang awalnya tatap muka sehingga di masa pandemi ini menjadi online. Selain dari dosen, Lembaga Pendidikan atau Universitas memiliki peranan dalam perubahan pembelajaran salah satunya menyiapkan sistem metode atau alat bantu pembelajaran online agar mudah digunakan baik bagi dosen maupun mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada uji asumsi dimana data diperoleh secara random dengan data berdistribusi normal dan berpola linier. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 52,06 + 0,75X$ . koefisien regresi  $0,75X$  yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor kepuasan, maka akan menambah  $0,75$  poin resiliensi akademik. Sedangkan untuk  $t_{hitung} = 10,587$  dan  $t_{tabel} = 2,003$ , maka  $H_0 : \rho > 0$  ditolak dan  $H_1 : \rho > 0$  diterima, yang artinya koefisien regresi sangat signifikan, dengan kata lain "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar daring dengan resiliensi akademik mahasiswa".

Sedangkan pada hasil perhitungan koefisien kepuasan pembelajaran daring terhadap resiliensi akademik diperoleh  $r_{xy} = 0,93$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara kepuasan pembelajaran daring dengan resiliensi akademik yang mana berhubungan positif. Dengan besarnya kontribusi variable X terhadap Y yaitu  $r^2 \times 100\% = (0,93^2 \times 100\% = 93\%)$  yang artinya kepuasan pembelajaran

daring ditentukan dari 93% dan sisanya 7% ditentukan oleh variable lain.

Beberapa masukan dalam penelitian ini dari hasil penelitian yaitu mahasiswa memberikan masukan bagi tenaga pengajar atau dosen mampu memberikan pemaparan atau penjelasan perkuliahan dengan metode yang unik, cara pengajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena dengan pembelajaran daring ini hanya membuat komunikasi satu arah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Ahmad, I. (2011). Key factors for determining student satisfaction in distance learning courses: A study of Allama Iqbal Open University. *Contemporary Educational Technology*, 2(2), 118-134.
- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within online learning environments. *Distance Education*, 40(1), 133-148.
- Aryansah, J. E., & Sari, S. P. (2021). Analisis Peran Regulasi Emosi Mahasiswa terhadap Kebijakan School From Home Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 6(1).
- Codonhato, R., Vissoci, J. R. N., Nascimento, J. R. A. D., Mizoguchi, M. V., & Fiorese, L. (2018). Impact of resilience on stress and recovery in athletes. *Revista Brasileira de Medicina do Esporte*, 24, 352-356.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82.
- Drane, C., Vernon, L., & O'Shea, S. (2020). The impact of 'learning at home' on the educational outcomes of vulnerable children in Australia during the COVID-19 pandemic. *Literature Review Prepared by the National Centre for Student Equity in Higher Education*. Curtin University, Australia.
- Dziuban, C., Moskal, P., Thompson, J., Kramer, L., DeCantis, G., & Hermsdorfer, A. (2015). Student Satisfaction with Online Learning: Is It a Psychological Contract?. *Online Learning*, 19(2), n2.
- Hart, C. (2012). Factors associated with student persistence in an online program of study: A review of the literature. *Journal of Interactive Online Learning*, 11(1).
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers & Education*, 55(3), 1080-1090.
- Issa, R., & Jaaron, A. A. (2017). Measuring e-learning readiness: the case of Palestinian public secondary schools. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 9(4), 319-338.
- Livana, M., & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 75-82.
- Pozgaj, Z., & Knezevic, B. (2007, June). E-Learning: Survey on students' opinions. In *2007 29th International Conference on Information Technology Interfaces* (pp. 381-386). IEEE.
- Qureshi, I. A., Ilyas, K., Yasmin, R., & Whitty, M. (2012). Challenges of implementing e-learning in a Pakistani university. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 4(3), 310-324.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif. *LPPM Mercubuana*.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 24531.